



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNARUNGU DI SMALB NEGERI BATU

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Lia Nur Atiqoh Bela Dina<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang  
e-mail: [1miftahjannah6940@gmail.com](mailto:miftahjannah6940@gmail.com),  
[2Anwar@unisma.ac.id](mailto:Anwar@unisma.ac.id), [3Lia.Nur@unisma.ac.id](mailto:Lia.Nur@unisma.ac.id)

### Abstract

*The greatest impact of children with hearing impaired special needs is the occurrence of language poverty and in overall language acquisition. Therefore, special services are needed as well as special handling of expert educators. This journal describes how the implementation of PAI learning for deaf children in Batu State Senior High School. The study was conducted with the type of qualitative research in the form of field research or case studies. Data collection procedures are carried out using observation, interview and documentation methods. The results showed in the implementation of learning includes three stages, the first stage is making careful planning as outlined in the lesson plans, making lesson plans tailored to the conditions and characteristics of students. The second stage, namely the application of the lesson plan in the learning process by modifying it in its application, in the learning process the PAI teacher places more emphasis on direct application or practice using concrete or tangible objects. The third stage is assessment, assessment of deaf children in SMALB uses non-test testing techniques and emphasizes the affective and psychomotor aspects. Making questions by avoiding analytical problems.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunarungu*

### A. Pendahuluan

Seorang manusia membutuhkan suatu pendidikan untuk mengembangkan seluruh bagian kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan mencakup semua lingkup belajar yang luas, yaitu bagaimana seorang anak melakukan reproduksi kebudayaannya dalam proses zaman yang selalu mengalami perubahan (Sa'dullah, 2019:131). Tempat berlangsungnya sebuah pendidikan sangat luas sekali tidak hanya terjadi dalam lingkup suatu instansi saja, tetapi berlangsung pula didalam lingkup proses kehidupan manusia itu sendiri seperti, masyarakat, keluarga dan sebuah institusi sekolah. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang akan berlangsung sepanjang hidup sehingga manusia lebih

bermartabat. Pendidikan memberikan pengetahuan dan pengetahuan ini akan tetap menjadi prioritas utama dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan sebuah proses, dalam mengembangkan kemampuan dan kapasitas manusia yang sudah dipengaruhi oleh lingkungan dan rutinitas (kebiasaan) di mana individu tumbuh dan berkembang.

Didalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam juga memiliki peranan penting, karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memberi pengajaran dalam berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pembelajaran yang harus dipelajari siswa dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Selain itu, pendidikan agama Islam merupakan jembatan untuk mencapai keinginan umat muslim untuk melestarikan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus.

Menurut UU Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003) BAB IV Pasal 5 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan pendidikan sepanjang hayat. Jadi, hak memperoleh pendidikan bagi manusia tidak ada perbedaan bagi siapapun. Tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus, untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, anak berkebutuhan khusus tidak memiliki perbedaan dengan anak normal. Sehingga, dalam memperoleh pendidikan baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama. Karena pada dasarnya setiap individu manusia terlahir di dunia ini memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak-anak pada umumnya, mereka cenderung berada pada tingkat di bawah anak-anak pada umumnya. Akan tetapi, setiap anak yang terlahir ke dunia telah membawa intelegensi, kepribadian dan talenta yang berbeda-beda setiap individu anak. Pada hakikatnya anak yang memiliki kelainan fisik atau mental mempunyai energi dan kemampuan yang positif yang dapat berkembang, namun terkendala oleh kekurangan yang dimilikinya.

Definisi tunarungu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti lain yaitu tuli. Tuli merupakan hilangnya fungsi pendengarannya sehingga menghambat proses penyampaian bahasa melalui pendengaran. Dari ketidakmampuan dalam mendengarkan. Jika diamati kondisi fisiknya, anak yang memiliki kekurangan dalam mendengar tidak memiliki perbedaan dengan anak biasa pada umumnya. Seseorang akan memahami bahwa ia penyandang tunarungu pada saat ia memberikan respon yang berbeda saat berkomunikasi. Banyak yang berpendapat jika anak tunarungu adalah anak yang hanya memiliki kekurangan dalam menangkap suara saja. Akan tetapi

dampak dari kekurangan dalam pendengaran penyandang tunarungu akan berpengaruh pada gangguan dalam berbicara sehingga kurangnya kemampuan bicara membuat kemiskinan bahasa dan dalam kemahiran mengucapkan bahasa secara utuh (Wasita, 2012:26).

Kekurangan yang dimiliki anak tunarungu yang berbeda dengan anak biasa pada umumnya, maka dibutuhkannya sebuah instansi pendidikan khusus yang dapat memberikan pelayanan pendidikan khusus pula terhadap anak-anak dengan kekurangan dalam pendengaran tersebut. Keberadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) dirasa mampu menangani tantangan pendidikan bagi anak-anak di Indonesia yang memiliki kelainan dalam hal fisik, mental maupun emosional yang berbeda dengan anak normal lainnya.

SLB Negeri Kota Batu yang berlokasi di Bumiaji Batu merupakan salah satu sekolah luar biasa yang khusus memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus. Kurikulum di SLBN Batu telah dimodifikasi dengan tujuan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Salah satu contoh modifikasi kurikulumnya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunarungu di SMALB Negeri Batu yaitu penggabungan dalam satu ruangan antara kelas X, XI, dan XII dengan guru yang sama. Guru PAI tersebut mengajarkan materi secara bergilir satu persatu setiap jenjang kelas mulai dari kelas X, XI dan kelas XII. Dalam pembelajaran seperti ini, yang menjadikan menarik adalah jenjang kelasnya lebih tinggi bisa sambil mengingat kembali materi yang sudah pernah ia pelajari ketika guru menjelaskan materi kepada anak jenjang kelas bawahnya.

Dari keunikan di atas maka seorang pengajar diharuskan menguasai keterampilan lain selain menguasai materi PAI, mereka diwajibkan untuk menguasai bahasa tubuh dan bahasa isyarat yang dapat dipahami peserta didik tunarungu. Setiap peserta didik yang ada di SLB mempunyai keunikan dan karakteristik masing-masing yang mana dalam penanganannya membutuhkan keahlian yang berbeda-beda. Bilamana seorang guru telah memiliki keterampilan dan menangani peserta didik, maka disaat pembelajaran berlangsung di kelas akan berjalan sesuai dengan keinginan guru tersebut. Selain itu, pendidik dituntut untuk mentuntaskan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang sudah ditargetkan. Maka dari itu, dibutuhkan pengajaran dan pelayanan pendidikan khusus bagi mereka dengan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan anak normal. Pembelajaran terhadap anak-anak yang memiliki kelainan fisik atau mental adalah dimana para siswa transfer ilmu pengetahuan dalam prosesnya. Sehingga, pendidik diminta untuk

mempunyaikemahiran khusus serta teliti dalam mengamati dan mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengandalkan bakatnya dan tidak hanya bersandar kepada prestasi akademik tersusun sebagaimana anak-anak normal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendefinisikamproses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri Batu, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi.

## **B. Metode**

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga menuntut keterlibatan penelitian secara langsung di lapangan (R. Raco, 2010:7). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan atau studi kasus. Menurut Patton (2004) dalam Fitrah&Lufthfiah (2017:208) studi kasus adalah usaha seorang peneliti dalam pengumpulan data dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tersebut dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian si peneliti.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian Pada penelitian ini saat pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu penelitian ini dibantu dengan kehadiran peneliti dalam proses penelitian, instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan alat tulis dan perekam.

Teknik analisis data menggunakan empat bagian penting yaitu akumulasi data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan pengamatan lebih lama, wawancara secara mendalam, diskusi teman sejawat, triangulasi, member check dan bahan referensi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SMALB Negeri Batu**

Sebelum proses pembelajaran berjalan, seorang guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan, alat peraga, materi, pendekatan, strategi dll. Persiapan perencanaan yang dilakukan guru PAI dirancang seadaptifmungkin yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian kekuaranagan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tunarungu. Sehingga, saat pengimplementasian perencana pembelajaran saat

pembelajaran berlangsung akan terciptanya pembelajaran yang efektif. Yang akan memudahkan anak tunarungu untuk memahaminya. Hal ini sejalan dengan Majid (2006:18) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebagai sistem. Majid menjelaskan perencanaan merupakan sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang maka akan terjadi pembelajaran yang efektif. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan tersebut,

Selain itu, Guru mata pelajaran PAI di SMALB juga menyiapkan beberapa program penunjang didalam menangani peserta didik tunarungu seperti membuat catatan rincian perkembangan mingguan peserta didik, melakukan rekapan kemajuan kemampuan yang sudah dicapai oleh peserta didik, membuat laporan kemajuan kompetensi yang sudah dicapai siswa pada minggu ini kepada orang tua dan membuat catatan kemajuan mingguan yang dialami peserta didik.

Perencanaan yang telah disusun oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik tunarungu di SMALB Negeri Batu tersebut menurut peneliti telah sesuai dengan mekanisme pembelajaran di kelas, meskipun pendidik belum sepenuhnya dapat menjalankan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut kepada peserta didik tunarungu didalam proses belajar mengajar. Adanya kondisi tersebut bukan berarti pendidik tidak mempersiapkan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik tunarungu dengan matang akan tetapi hal ini berdasarkan keadaan dan kemampuan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yaitu mengkaji hari efektif, menyusun silabus, menyusun RPP dan melaksanakan evaluasi, selain itu guru PAI di SMALB Negeri Batu lebih mementingkan adanya kesiapan alat peraga sebagai perantara dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di SMALB Negeri Batu telah merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Namun guru di sekolah tetap diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswanya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SMALB Negeri Batu**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas pada dasarnya merupakan pengaplikasian dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah pasti tidak terlepas dari metode, media dan strategi yang akan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa metode, media, strategi dan semua sarana prasarana pendidikan lainnya guru tidak akan mampu melaksanakan pembelajaran di kelas secara maksimal.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu lebih memfokuskan pada penerapan secara langsung dengan menggunakan objek yang nyata atau kongkrit, karena mereka memiliki kekurangan dalam menangkap suatu pembelajaran yang bersifat teoritis semestinya anak normal, keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tunarungu sangat mengandalkan fokus penglihatannya. Jadi media visual adalah hal yang utama bagi anak tunarungu karena pengganti pendengaran saat menerima pembelajaran, mereka mengandalkan fungsi mata untuk menangkap suatu informasi. Hal ini sejalan dengan Hamdani (2011:186) bahwa media visual ini juga memberi manfaat dalam memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis. Dalam hal ini perlu diadakannya modifikasi dalam penerapannya, baik dalam hal memodifikasi KBM, materi, strategi, metode dan media yang digunakan. Hal ini bertujuan dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di SMALB Negeri Batu**

Guru PAI di SMALB Negeri Batu melakukan penilaian terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari pilihan ganda, jawaban benar salah, menjodohkan atau isian singkat. Teknik evaluasi dilakukan secara tertulis guru PAI di SMALB Negeri Batu dalam pembuatan soal sangat memperhatikan kata-kata apa yang digunakan dan dalam bentuk isian diberi pertanyaan dengan soal sederhana. Contohnya: "ada berapa malaikat yang kita Imani?" Guru PAI di SMALB sangat menghindari soal-soal dalam bentuk pertanyaan analisis. Seperti contoh "mengapa kita harus beriman kepada malaikat?" dalam pembuatan soal guru PAI menggunakan kata-kata dengan bahasa atau kosa kata yang telah dikuasai anak tunarungu, hal ini dikarenakan pada saat mengerjakan soal bagi anak tunarungu membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan terkadang jawabannya terkadang kurang sesuai dengan pertanyaan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasita (2012:26) bahwa dampak terbesar dari anak

berkebutuhan khusus tunarungu yaitu terjadinya kemiskinan bahasa dan dalam pengelolaan informasi bahasa secara utuh. Oleh sebab itu, diperlukan bantuan khusus agar mereka mengenal dan mengelola informasi dalam bentuk suara seperti, pengelolaan bahasa, nama benda, suatu aktivitas, suatu keadaan dan emosi. Sehingga, mereka dapat mengaplikasikan bahasa sesuai dengan lingkungannya. Dalam hal ini guru juga harus memerhatikan pemilihan bahasa saat memberikan pernyataan soal evaluasi kepada murid tunarungu.

Dikarenakan keterbatasan dalam penguasaan bahasa yang dimiliki anak tunarungu sehingga dalam pelaksanaan evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri Batu lebih diukur dari hasil-hasil pengamatan dan praktik langsung karena dari segi kognitif siswa banyak memiliki kekurangan dalam menangkap suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiyanto (2018:20) mengemukakan bahwa keterbatasan informasi dan kurangnya penguasaan kosa kata dan bahasa akan mempengaruhi kemampuan dalam berfikir abstrak. Oleh karena itu akibat dari ketunarunguan itu dapat menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas, dengan demikian perkembangan intelegensi fungsionalnya juga menjadi terhambat. Dilihat dari pernyataan ibu Ariyati, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI menjelaskan bahwa tidak ada tuntutan bagi siswa dalam aspek kognitif sehingga dalam kelas tunarungu tidak ada kata tidak naik kelas. Meskipun segi kognitifnya terus dinilai, akan tetapi tidak dijadikan ukuran standar pokok dari keberhasilan belajarnya. Dengan pernyataan guru PAI tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar tidak mudah berputus asa sehingga siswa tidak mudah minder dan orang tua mereka tidak merasa anaknya gagal.

#### **D. Simpulan**

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu meliputi mengkaji hari efektif, membentuk silabus, menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan melakukan evaluasi atau penilaian yang fleksibel dan perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa program penunjang didalam menangani peserta didik tunarungu seperti membuat rincian daftar perkembangan mingguan peserta didik, membuat rekapan kemajuan kemampuan yang sudah dicapai oleh peserta didik, membuat laporan kemajuan kemampuan yang sudah dicapai siswa pada minggu ini dan membuat daftar perkembangan mingguan peserta didik kemudian dilaporkan kepada orang tua murid. Dengan adanya perencanaan yang matang

diharapkan semua yang sudah direncanakan dalam jangka waktu tertentu dapat tercapai dengan optimal.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu lebih memfokuskan pada aplikasi atau praktik langsung dengan menggunakan benda-benda kongkrit atau nyata, karena mereka mempunyai hambatan dalam menangkap suatu pembelajaran yang bersifat teoritis selayaknya anak normal. Hal ini dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukannya modifikasi dalam proses pembelajarannya yang melingkupi, modifikasi KBM, modifikasi materi ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar tersampainya dengan baik transfer ilmu pengetahuan guru kepada murid sehingga dapat meembantu perkembangan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SMALB Negeri Batu dilakukan dengan menerapkan tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, akan tetapi evaluasi pembelajaran lebih diukur dari hasil aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes terdiri dari pilihan ganda, jawaban benar salah, menjodohkan atau isian singkat. Teknik evaluasi dilakukan secara tertulis guru PAI menghindari soal-soal dalam bentuk pertanyaan analisis.

## Daftar Rujukan

- Budiyanto. (2018). *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing, Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Dididk Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Surabaya: CV. Jagad Publishing.
- Fitrah&Lufthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sa,dullah, A. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dngan Pendidikan Di Era Global, Volume 4 Nomer 1, November, 131-136*. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses 30 juni 2020.
- UU Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. (2005). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wasita, A. (2012). *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara*. Jogjakarta: Javalitera.